

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII-1 MTS Negeri 2 Bungo Melalui Model Pembelajaran Menulis Terbimbing Strategi Inventaris Diksi

Zulyadaini

MTs Negeri 2 Bungo

Corresponding Author: ✉ zulyadaini221@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

25 November 2022

Revised

03 Desember 2022

Accepted

10 Desember 2022

This study aims to look at the Ability to Write Poetry in Class VIII-1 Students of MTS Negeri 2 Bungo Through the Guided Writing Learning Model Diction Inventory Strategy. The method used is class action research with a cycle model design, namely the stages of (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. As for the research results obtained by learning using the guided writing learning model the diction inventory strategy can improve learning outcomes. In the first cycle the level of student learning completeness reached 62.85% with good learning abilities. Meanwhile in cycle II the level of student learning completeness reached 82.85% with a very good level of learning ability.

Keywords

Ability, Poetry, Students

How to cite

Zulyadaini (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII 1 MTS Negeri 2 Bungo Melalui Model Pembelajaran Menulis Terbimbing Strategi Inventaris Diksi. *Journal Continuous Education*, 3(3). 39-48. [10.51178/ce.v3i3.999](https://doi.org/10.51178/ce.v3i3.999)



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Salah satu bahan pembelajaran bahasa yang terdapat dalam kurikulum adalah pembelajaran sastra, yang dikelompokkan ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran sastra di sekolah melatih peserta didik untuk menanamkan rasa cinta sastra sehingga memperoleh pengalaman dan pengetahuan bersastra (Setiawan & Zyuliantina, 2020). Pembelajaran Sastra melibatkan siswa secara langsung di dalamnya, bukan hanya memandangi dari luar saja. Siswa harus diikutkan dalam pemecahan masalah sehingga menjadi lebih aktif, kreatif dan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan (Sobandi, 2020). (Syarifudin, 2020) Pembelajaran sastra di sekolah melatih siswa untuk dapat menanamkan rasa cinta sastra, sehingga mempunyai kemampuan menangkap, mengapresiasi dan menilai hasil-hasil sastra. Dengan demikian pengajaran sastra tidak hanya aspek-aspek latihan teori dan praktek, tetapi

mempunyai nilai pembentukan watak dan sikap, di samping adanya unsur-unsur kesenangan dan kenikmatan artistik.

(Ricci Gemarni Tatalia et al., 2022) Salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada siswa ialah dengan pembelajaran puisi. Pembelajaran puisi merupakan kegiatan bersastra yang berisi luapan ekspresi pikiran, gagasan, dan pengalaman hidup dalam bentuk kata-kata yang memiliki makna dan unsur estetis puisi. (Bunga et al., 2021) Pembelajaran puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap hasil seni sastra, agar siswa mendapatkan rasa keharuan yang diperoleh dari apresiasi puisi. Siswa diharapkan mampu menuliskan apa yang dirasa, atau apa yang dipikirkan dalam bahasa yang indah sehingga menghasilkan paduan yang harmonis. Selain itu, pembelajaran puisi di sekolah sangat penting dan berguna bagi siswa karena dapat membantu siswa agar menjadi manusia yang simpatik dan pemikir.

(Ekasari et al., 2014) Keterampilan menulis puisi harus dikuasai oleh siswa, Tujuannya adalah agar siswa dapat mengkespresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui kegiatan menulis puisi secara kreatif. Proses pengimajinasian atau pengembangan pengalaman lahir dan batin merupakan awal dari proses kreatif. Proses kreatif tersebut kemudian dilanjutkan dengan pengekspresian imajinasi ke dalam rangkaian kata-kata yang disebut dengan istilah puisi. (Tsalitsatul Maulidah, 2020) Kemahiran dan kecakapan menulis puisi dapat diperoleh dengan rajinnya berlatih menulis puisi secara intensif. Banyak pengamat dan praktisi pendidikan yang masih banyak mempertanyakan keberhasilan pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra dianggap kurang memuaskan dan kurang berhasil. Kekurangberhasilan pembelajaran sastra disebabkan banyak faktor yang saling berkaitan.

Kenyataannya pembelajaran menulis puisi sekarang ini dirasakan kurang mendapat perhatian dari siswa. Siswa kurang antusias bahkan terlihat rasa ketidaktertarikan terhadap pembelajaran puisi. Siswa kurang terbiasa untuk berapresiasi yang melibatkan aspek akal, rasa, dan ketrampilan. Selain itu pelaksanaan pembelajaran masih dilaksanakan dengan pola guru memberikan segalanya kepada siswa. Siswa hanya menerima konsep yang sudah jadi, mendengar, mencatat, memahami, dan mengingatnya. Permasalahan lain yang terjadi dalam pembelajaran puisi adalah guru terlalu banyak memberikan teori kepada siswa, sehingga siswa tidak diberikan kesempatan yang banyak untuk mengapresiasi puisi. Akibatnya, siswa menjadi antipati terhadap puisi. Dengan metode seperti itu siswa merasa tertekan, siswa sulit menemukan ide, dan kesulitan menulis puisi. Karena itu pembelajaran puisi yang seharusnya menuntut kreativitas menjadi sesuatu yang menjenuhkan. Seharusnya

pembelajaran puisi sesuatu proses yang menyenangkan menjadi sesuatu yang membosankan. Siswa seharusnya diberikan banyak kesempatan untuk mengaplikasikan diri dalam bersastra.

(Marlani & Prawiyogi, 2019) Dalam Kurikulum 2013, Menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran sastra di SMP/MTs. Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, salah satu Kompetensi menulis yang pada kelas VIII adalah, standar kompetensi 16.1 mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk puisi bebas dengan kompetensi dasar (16.1). Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Kegiatan menulis puisi sebagai bagian dari pembelajaran sastra harus menggunakan pendekatan siswa sebagai sentral. Dengan menempatkan siswa sebagai sentral, maka siswa akan lebih aktif dan membuat proses belajar lebih bermakna. Dalam hal ini guru menjadi pembimbing, mitra dan motivator bagi siswa untuk menuliskan ide-ide kreatif sesuai dengan strategi yang digunakan.

Kalau guru sudah menerapkan pendekatan pembelajaran yang benar, maka langkah selanjutnya adalah menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Strategi pembelajaran yang bermakna bagi siswa adalah strategi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan membuat proses pembelajaran interaktif. Dalam hal ini adalah strategi yang memanfaatkan keseharian dan dengan memperhatikan tingkat kemampuan siswa.

Berdasarkan kenyataan hasil pengamatan dan observasi sementara di kelas VIII 1 MTs Negeri 2 Bungo, pembelajaran menulis puisi kurang mencapai hasil yang maksimal, baik dari segi minat maupun dari segi hasil proses pembelajaran yang diterapkan. Hanya 34,29% atau 12 orang siswa saja yang memiliki kemampuan menulis secara baik. Selebihnya sebanyak 23 siswa atau 65,71% siswa belum memiliki kemampuan menulis puisi dengan baik. Salah satu faktor utama rendahnya kemampuan menulis puisi ini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi ini menggunakan metode ceramah. Padahal metode ceramah menuntut konsentrasi yang terus menerus, membatasi partisipasi siswa, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan.

Bertolak dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan minat dan perkembangan jiwa siswa sehingga dapat memotivasi dalam pembelajaran menulis. Model tersebut adalah menulis terbimbing strategi inventaris diksi. Penguasaan diksi adalah salah satu indikator yang harus dikuasai siswa dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan berbahasa. Dalam hubungan ini penguasaan diksi yang telah dimiliki siswa dapat dijadikan sarana dalam proses pembelajaran menulis puisi. Siswa yang memiliki kekayaan diksi akan lebih mudah merangkai kata-kata untuk dijadikan sebuah puisi. Sebaliknya, bagi

siswa yang miskin penguasaan diksi, maka strategi diksi dalam menulis puisi akan dapat membantu memperkaya penguasaan pilihan kata.

Penggunaan model menulis terbimbing strategi inventaris diksi ini peneliti terapkan dengan mempertimbangkan aspek pelaksanaannya, baik dari sisi metode, guru dan siswa. Pemberian bimbingan merupakan salah satu tugas guru. Bentuk bimbingan yang diberikan diharapkan dapat memotivasi siswa untuk menulis. Dalam metode pembelajaran terbimbing siswa dibimbing dan guru mengikuti perkembangan kemajuan siswa dengan memberikan arahan pada kesulitan yang dialami siswa hingga siswa benar-benar mampu pada materi yang diberikan. Sedangkan strategi diksi dalam menulis puisi dimungkinkan cukup efektif untuk digunakan. Pertimbangannya, selain mudah untuk dilaksanakan, juga menyentuh siswa secara langsung, terorganisir, siswa lebih dekat dengan mencari kata-kata dari inisial nama mereka, tidak membutuhkan pemikiran yang mendalam dan dari sisi pengalokasian waktu lebih efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII 1 MTs Negeri 2 Bungo dengan Model Pembelajaran Menulis Terbimbing Strategi Inventaris Diksi.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan desain model siklus. Prosedur penelitian ini dikembangkan oleh (Arikunto et al., 2015). Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII.1 MTs Negeri 2 Bungo yang berjumlah 35 peserta didik, yang terdiri dari siswa laki-laki 12 dan 23 siswa perempuan. Penelitian ini direncanakan 2 siklus, yaitu siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 2 September 2021 dan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2021. Pelaksanaan penelitian ini terbatas pada jam pelajaran Bahasa Indonesia 6 jam pelajaran per minggu dan dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam seminggu yaitu 3 x 40 menit dan 3 x 40 menit.

Teknik pengumpulan dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip penelitian tindakan kelas, yakni penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tidak mengganggu sebagian besar waktu pembelajaran. Dengan demikian setiap akhir siklus dapat dilakukan tes hasil belajar dengan menggunakan perangkat atau alat tes yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang diteliti (Tes Lisan, Tes Tertulis, dan Observasi).

Analisis data merupakan proses mentabulasi data, menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk penyusunan jawaban tujuan penelitian. Atas dasar tersebut, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yakni tahap reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.

Tahap reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemokus, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Tahap paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks. Tahap penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

Teknik analisis hasil tes kemampuan menulis puisi menggunakan rata-rata persentase, sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum f}{N} \times 100$$

Keterangan:

x = Rata-rata keberhasilan/ketuntasan belajar siswa.

$\sum f$ = Jumlah siswa yang berhasil

N = Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan observer dan peneliti, dari 35 siswa yang hadir, nilai aktivitasnya tinggi ada 12 orang siswa atau 34%, aktivitas rendah ada 13 orang siswa atau 37%, dan yang aktivitasnya sangat rendah ada 10 orang atau 29%. Belum terlihat aktivitas sangat tinggi dari siswa, Keaktifan siswa tersebut dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1.
Rentang Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Rentang nilai	Kriteria	Banyak siswa	%
1	1% - 25%	Aktivitas sedikit sekali	10	29%
2	26% - 50%	Aktivitas sedikit	13	37%
3	51% - 75%	Aktivitas banyak	12	34%
4	76% - 99%	Aktivitas banyak sekali	=	

Berdasarkan catatan dan pengamatan proses belajar dan penilaian hasil belajar, diperoleh temuan-temuan yang perlu diperhatikan dan diperbaiki oleh peneliti yaitu

- Masih belum ada keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran.
- Siswa yang aktivitasnya sangat rendah.
- Masih banyak siswa yang belum terlibat penuh dalam pembelajaran
- Rendahnya kemampuan siswa menulis puisi kemungkinan karena objek penulisan puisi ditentukan oleh guru.

Suatu hal yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan adalah pemberian contoh puisi yang dibaca siswa dan pemilihan benda yang dijadikan objek penulisan puisi, ternyata cukup berhasil dalam menulis puisi. Siswa lebih aktif, walaupun masih ada yang belum terlibat penuh dalam pembelajaran. Dengan demikian, strategi diksi tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa menulis puisi.

Bertitik tolak dari temuan-temuan pada siklus I, perlu mengadakan perbaikan-perbaikan pada materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, maupun dalam memotivasi siswa. Langkah selanjutnya peneliti mengajak para siswa keluar kelas untuk melihat lingkungan MTs Negeri 2 Bungo sekaligus mengganti suasana belajar siswa agar tidak jenuh dan membosankan. Siswa secara berpasangan bekerja sama dalam menginventarisasi kata-kata yang akan dirangkai menjadi puisi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi.

Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Dari 35 orang siswa 29 orang atau 82.85% siswa memperoleh nilai ≥ 68 dengan rata-rata nilai 72.22. Ketuntasan belajar secara klasikal 82.85%. Keaktifan siswa pada siklus II semakin meningkat. Hanya 5 orang siswa atau 14.3% yang aktivitasnya sangat rendah, 7 orang siswa atau 20% aktifitas rendah, dan 14 siswa atau 40% siswa yang beraktifitas tinggi. 9 siswa atau 22.9% siswa beraktifitas sangat tinggi, Keaktifan siswa tersebut dapat dilihat dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Rentang Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Rentang nilai	Kriteria	Banyak siswa	%
1	1% - 25%	Aktivitas sedikit sekali	5	14.3%
2	26% - 50%	Aktivitas sedikit	7	20%
3	51% - 75%	Aktivitas banyak	14	40%
4	76% - 99%	Aktivitas banyak sekali	9	25.7%

Siswa menulis puisi dengan menentukan sendiri objek tulisannya (nama diri sendiri), lebih percaya diri, kalimat-kalimat yang digunakan menarik, dan lancar. Siswa diberi kesempatan berdiskusi dengan temannya untuk menginventaris kata-kata dapat menumbuhkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar. Dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru siswa lebih termotivasi. Strategi inventaris diksi dapat membuat siswa lebih mengingat ide-ide pokok/konsep-konsep materi pembelajaran dan termotivasi. Siswa lebih percaya diri untuk menulis dan menyampaikan hasil tulisannya di depan teman-temannya. Pembelajaran di alam terbuka menumbuhkan rasa senang pada siswa.

Pada kondisi awal ketuntasan menulis puisi siswa kurang yaitu hanya 34.29%, pada siklus 1 ketuntasan siswa menulis puisi menjadi cukup yaitu 62,85%, dan pada siklus II ini siswa mengalami peningkatan ketuntasan dalam menulis puisi kategori baik yaitu 82,85%. Ini membuktikan bahwa menulis terbimbing inventaris diksi dapat memudahkan siswa dan sekaligus meningkatkan kemampuan menulis puisi di kelas VIII 1 MTs N 2 Bungo.

Pembahasan

Evaluasi Proses

Proses penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus dilakukan dengan dua tindakan pada siklus I dan satu kali tindakan pada siklus II.

Secara umum, selama proses tindakan pembelajaran, siswa cukup menaruh perhatian, bersemangat, dan merasa senang dalam melakukan pembelajaran menulis kreatif puisi. Secara lebih terinci, 28,57 % atau 10 siswa baik dan 77.14% atau 27 siswa sangat baik perhatiannya selama pembelajaran berlangsung. Dalam hal bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas, sebanyak 5 siswa (14.28%) cukup, 21 siswa (60%) baik, dan 28 siswa

(66,67%) sangat baik. 25 siswa (71.42%) sangat baik dalam berpartisipasi di diskusi kelas menanggapi puisi karya temannya.

Evaluasi Hasil

Secara umum, nilai yang diperoleh siswa masuk dalam kategori baik sekali, yaitu rata-rata 82.86% atau 29 siswa. Hanya terdapat 6 siswa atau (17.14%) yang tidak tuntas dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan menggunakan model menulis terbimbing strategi inventaris diksi, nilai terendah 64 dan tertinggi 85 dengan rata-rata 74.88.

Tingkat perbandingan keberhasilan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model terbimbing strategi inventaris diksi yang telah dilakukan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.

Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Menulis Terbimbing Strategi Inventaris Diksi pada Siswa kelas VIII 1 MTs Negeri 2 Bungo

No.	Uraian	Kondisi			
		Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	Reflesi Awal/ Kondisi Awal Siswa	12	34.29%	23	65.71%
2	Siklus I	22	62.85%	13	37.14%
3	Siklus II	29	82.85%	6	17.14%

Tabel 3.

Gambaran Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Dengan Model Menulis Terbimbing Strategi Inventaris kata

No.	Kemampuan Siswa Menulis Puisi	Kemampuan Awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Bunyi	Kurang	Cukup	Baik	100-90=sangat baik
2.	Diksi/Pilihan	Kurang	Cukup	Baik	89-70=baik
3.	Kata	Kurang	Cukup	Baik	69-60=Cukup
4.	Bahasa Puisi Tipografi	Kurang	Cukup	Baik	59-40=Kurang 39-0=Gagal

(Kertayasa et al., 2019) Dalam melakukan penilaian terhadap puisi karya siswa, format penilaian memperhatikan rambu-rambu yang menjadi komponen dalam penulisan puisi. Adapun komponen atau rambu-rambu yang menjadi acuan penilaian puisi karya siswa, adalah 1) kesesuaian judul dengan ekspresi

puisi/keutuhan , 2) pilihan bunyi dan kata, 3) pelarikan, 4) pembaitan, dan 5) keutuhan puisi .

Komponen-komponen penilaian puisi dituangkan dalam suatu format penilaian. Penilaian dilakukan, baik oleh guru maupun oleh siswa yang menilai hasil karyanya sendiri maupun karya temannya. Dalam tahapan ini, proses interaksi antarsiswa benar-benar terwujud. Siswa mengumpulkan format penilaian miliknya kepada guru. Kemudian, guru memasukkan nilai yang telah dibuat ke kolom nilai guru. Setelah itu, guru menjumlahkan nilai yang dibuatnya dengan nilai yang diperoleh siswa secara mandiri dan penilaian temannya lalu membagi dua untuk mendapatkan nilai akhir (NA). Guru memberitahukan siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan memberikan ucapan selamat dan hadiah kecil. Siswa lainnya ikut memberikan ucapan selamat. Suasana begitu menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penilaian hasil penelitian tindakan kelas sebagaimana telah disampaikan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran menulis terbimbing strategi inventaris diksi dapat meningkatkan hasil belajar. Pada siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 62.85% dengan kemampuan belajar baik. Sementara itu pada siklus II tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 82.85% dengan tingkat kemampuan belajar baik sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Bunga, R. D., Djumadin, H., & Rini, M. M. (2021). Struktur Puisi Karya John Dami Mukese Serta Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.62>
- Ekasari, A. D., Nuryatin, A., & Suwito, W. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus Dengan Menggunakan Media Gambar Peristiwa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpbsi.v3i1.3984>
- Kertayasa, I. W., Suandi, I. N., & Utama, I. D. G. B. (2019). Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas X MIA 2 SMA N 1 SUKASADA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i2.20618>
- Marlani, L., & Prawiyogi, A. G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di

- Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1).
<https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4427>
- Ricci Gemarni Tatalia, Aruna Laila, & Emil Septia. (2022). Pembinaan Menulis Karya Sastra (Puisi) Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Secara Daring di SMK Kartini Batam. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 11-17.
<https://doi.org/10.52072/abdine.v2i1.246>
- Setiawan, K. E. P., & Zyuliantina, W. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Status Dan Komentar Di Facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 96-109.
<https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2605>
- Sobandi, H. R. (2020). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kompetensi Menulis Dalam Teks Prosedur Melalui Model Pembelajaran Make A Match Siswa Kelas IX MTs Negeri 5 Kuningan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16(2), 116.
<https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i2.3506>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Tsalitsatul Maulidah. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 2(01), 64-70. <https://doi.org/10.55273/karangan.v2i01.46>